

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat dibutuhkan bagi semua orang. Karena pada masa sekarang ini pendidikan dijadikan suatu kompetisi bagi lembaga dengan lembaga bahkan negara dengan negara sekaligus. Maka dengan ini pendidikan memiliki peran sangat penting dalam kemajuan suatu lembaga atau negara.

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tidak dapat dipisahkan dengan upaya untuk mengembangkan SDM yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.¹ Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan.²

Tujuan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional 2003 disebutkan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹ Oemar Humalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 1

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.9

³ UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan ialah dengan membaca. Dalman dalam bukunya *Keterampilan Membaca*, mengemukakan bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dengan demikian, dengan kita sering membiasakan membaca maka pendidikan akan maju dan kita akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.⁴

Membaca merupakan langkah awal bagi seseorang untuk menuju ke keterampilan berbahasa lainnya. Sebagai contoh, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa belajar menulis dapat diawali dengan cara membaca. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Elley dan Mangubhai (1983) yaitu anak-anak yang berpartisipasi dalam program membaca bebas dapat menulis dengan lebih banyak. Senada dengan mangubhai bahwa semakin kita banyak membaca maka akan semakin baik pula tulisannya.⁵

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.⁶ Dengan demikian pendidikan mempunyai arti penting dalam menumbuhkan budaya literasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.

⁴ Dalman, *Keterampilan Memabaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm.. 5

⁵ Sukino, *Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2010), hlm.. 13

⁶ Presiden Republik Indonesi, Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*, 16 Mei 2005

Dalam Al-qur'an perintah membaca sebenarnya sudah diajarkan oleh Allah swt dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kita diperintahkan untuk mencari ilmu dan belajar agar kita dijauhkan dari kebodohan. Dengan memperbanyak bacaan kita akan mengetahui banyak hal-hal baru yang bermanfaat untuk diri kita sendiri maupun orang lain. Namun membaca yang mampu membawa perubahan yang positif bagi kehidupan manusia bukanlah sembarang membaca, melainkan membaca dengan menyebut nama Allah swt sang maha pencipta.

Membaca merupakan cendela dunia, ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka dan memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Dengan membaca dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan selain itu juga dapat memperdalam pengetahuan seseorang. Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan

⁷ Al-Qur'an Surah Al-Alaq, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah Al-Huda*, (Jakarta: Al-Huda, 2005) hal. 597

keberadaanya. Dengan potensi yang sangat besar itu maka harus berimbang sesuai dengan kualitas yang dimiliki. Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal yaitu mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan. Dengan demikian itu menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi siswa.⁸

Selain membaca kita juga diperintahkan untuk menulis. Dengan menulis juga akan memperbanyak ilmu pengetahuan kita. Menulis juga menjadi salah satu cara untuk bisa cepat menghafal karena dengan menulis pasti kita akan membaca terlebih dahulu.

Budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik dan guru kini sedang digalakan melalui program pemerintah yang dikenal dengan GLS (gerakan literasi sekolah). Literasi sebagai pengembangan budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik masih jauh dari apa yang diharapkan. Kegiatan dalam menggunakan bahasa tulisan masih sangat rendah, masih didominasi bahasa lisan atau budaya tutur. Kondisi seperti ini dapat kita lihat ketika peserta didik bercerita tentang perjalanannya dari rumah menuju sekolah semua yang dilihat dialaminya secara lancar dan dapat diceritakan dengan bahasa lisan yang lancar juga. Tetapi ketika disuruh menulis cerita perjalanannya dari rumah ke sekolah ia mulai kebingungan.⁹

⁸ “*minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*”, Yogyakarta, Vol. V, 2016. hal. 166-167

⁹ Mahmud, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah*”, Vol. 1. Nomor. 2. 2017

Keberhasilan dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah perpustakaan mempunyai peranan khusus untuk mencapainya. Dalam penyelenggaraanya perpustakaan harus menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan dengan adanya banyak koleksi buku terbaru dan menarik, tempatnya yang nyaman, dan pelayanannya yang baik.

Gerakan literasi sekolah ini sangat digalakan oleh pemerintah. Karena gerakan literasi sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 pasal 2, yang berbunyi:

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk: (a) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, (b) menumbuh kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak dikeluarga, sekolah, dan masyarakat, (c) menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga, dan (d) menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰

Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan dan sekaligus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari bahwa pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia, maka seorang Kepala Sekolah harus bisa mengembangkanya. Sebagai seorang manajer Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Berbagai studi menunjukan bahwa dalam suasana perubahan lingkungan yang cepat, salah satu hlm. yang menyebabkan presatasi

¹⁰ Peratura Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti Pasal 2 (a-d)

sekolah dan mutu sekolah maju atau tidaknya semua tergantung bagaimana Kepala Sekolahnya.¹¹

Salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Blitar yang sudah mengimplementasikan program budaya literasi yaitu SMA Negeri 1 Srengat Blitar. Di SMA Negeri 1 Srengat Blitar ini sudah menjalankan program literasi kurang lebih selama 4 tahun ini. Latar belakang yang membuat sekolah membuat program budaya literasi yaitu karena pada zaman sekarang ini motivasi anak untuk membaca sangatlah minim sekali, apalagi sekarang ini teknologi yang semakin canggih membuat anak jadi malas membaca terutama membaca buku.

Program budaya literasi di SMA Negeri 1 Srengat Blitar ada yang terstruktur dan mandiri, semua wajib diikuti oleh siswa. Untuk kegiatan program budaya literasi terstruktur yaitu dimulai dipagi hari dengan membaca Al-qur'an bagi yang islam dan yang non islam membaca Al-kitab sesuai dengan agamanya masing-masing. Sedangkan kalau literasi mandiri yaitu literasi yang sudah terprogram yaitu *one month one book* (satu bulan satu buku). Literasi ini dilakukan diluar jam pelajaran. Selain membaca peserta didik disini juga disuruh untuk mereview buku apa yang telah dia baca selama satu bulan ini.

Berangkat dari fenomena diatas peneliti menganggap penting untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana strategi kepemimpinan dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah , guru serta pegawai

¹¹ Saifullah, *Kompetisi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru pada SMA 2 Pulo Aceh Besar*, Jurnal Universitas Syah Kuala, Vol 4, No. 3 Oktober 2019

perpustakaan, yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka, masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar?
2. Bagaimana implementasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Formulasi Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar.

3. Untuk mengetahui Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan.

2. Secara praktis

Penelitian tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar ini mempunyai manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (Kepala Sekolah, guru, staff dan karyawan) dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar melalui strategi Kepala Sekolah sehingga memberikan dampak yang baik untuk peserta didiknya.

b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan budaya literasi sekolah. Khususnya strategi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi sekolah sehingga bisa memberikan informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti yang selanjutnya tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi sekolah.

d. Bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dibidang pendidikan islam terutama yang berkaitan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi sekolah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.¹² Dalam hlm. ini strategi yang dimaksud adalah cara atau teknik yang dirancang Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi.

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin sumber daya dalam lembaga pendidikan dan mempunyai tanggungjawab dalam segala kegiatan pendidikan untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹³

Jadi yang dimaksud dengan strategi Kepala Sekolah adalah proses penentuan rencana tindakan pemimpin yang berfokus pada penentuan jangka panjang, dan disertai dengan penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai.

c. Budaya Literasi

Budaya merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang

¹² F. Glueck William dan R. Jauch Lawrence, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1989), hal. 9

¹³ Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal.

terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca.¹⁴

Jadi yang dimaksud budaya literasi adalah sesuatu yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (melek aksara).

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka dalam penelitian "*Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Blitar*" adalah strategi Kepala Sekolah yang kegiatannya meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi dalam usaha meningkatkan budaya literasi agar dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.

F. Sistematika Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini kedalam enam bab yang dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut;

Bab I, adalah Pendahuluan yang terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁴ Nurchaili, *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Buku Digital*, Jurnal MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar, Vol. 8, No. 2 Desember 2006, hal.. 200-201

Bab II, adalah Kajian Pustaka yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan strategi Kepala Sekolah, budaya literasi penelitian terdahulu yang berkaitan dan juga paradigma penelitian.

Bab III, adalah Metode Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV, adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V, adalah Pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dari pembahasan penelitian, Saran-saran serta Penutup.